

The Effect of Industrial Work Performance Practice and Performance Automotive Electrical Prakti entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII Smk Diponegoro Depok Sleman. Study Program of Mechanical Engineering, Department of Technology and Vocational Education, Faculty of Teacher Training and Education Sarjanawiyata Tamansiswa University, Yogyakarta, 2013.

Arif Mustofa\*  
Pairun Roniwijaya\*\*

### ABSTRAK

The purpose of this study was to determine (1) the influence of the industrial working practices achievement entrepreneurial interests, (2) the effect of automotive electrical practice achievement against entrepreneurial interests, and (3) influence of achievement and accomplishment industry work practices automotive electrical practices to entrepreneurial interest Automotive Mechanics XII class students of SMK Diponegoro Depok Sleman school year 2012/2013. The results showed that the test results of the partial correlation between achievements of industry working practices (X1) to entrepreneurial interest (Y) by controlling X2 correlation coefficient  $r_{x1-y} = 0.471$  and the partial correlation between the performance automotive electrical practices (X2) on entrepreneurial interest (Y) with X1 controlling fv values obtained correlation coefficient  $r = 0.259$ . Value of the determinant coefficient ( $R^2$ ) between X1, X2 x2-y with Y for 0.451, means the magnitude of the effect between X1 and X2 with Y is equal to 45.1%. Achievement industry work practices contribute effectively amounted to 22.32% of the interest in self-employment and achievements of automotive electrical practices provide effective contribution of 22.83% of the interest in entrepreneurship. Achievement industry work practices contributed to the relative amounting to 29.82% of the interest in entrepreneurship and achievement automotive electrical practices relative contribution of 70.18% to the entrepreneurial interests. Thus, achievement of industry work practices and achievements automotive electrical practices influence in fostering student interest in entrepreneurship.

Key words: performance industrial, automotive electrical, entrepreneurial interest.

\*Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*\*Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

#### A. PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dilingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Sesuai dengan landasan ekonomis dalam penyusunan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan menengah kejuruan menyiapkan

peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja di bidangnya setelah melalui prosedur pendidikan yang ada. Sehingga sangat jelas bahwa pendidikan tersebut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional yang memerlukan kesadaran warga negara Indonesia sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab sekaligus

Mengingat pentingnya peranan pendidikan menengah kejuruan dalam mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja maka upaya SMK perlu didukung oleh

peran aktif dari berbagai pihak. Minat untuk bekerja juga dapat dipengaruhi oleh adanya pengetahuan tentang bimbingan karir, karena setiap informasi yang diterima siswa dapat mempengaruhi pola pikir dan mendorong semangat belajar siswa sehingga prestasi belajar meningkat.

Minat berwiraswasta pada siswa adalah usaha dan kemauan karena adanya motivasi siswa untuk mempelajari, mencari dan berkeinginan menjadi tenaga wiraswasta (Sutanto, 2002:23). Pada umumnya siswa-siswa ini cenderung untuk berusaha sendiri (mandiri) baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan perwujudan sikap akibat dari minat berwirasawasta, sebab dalam berwiraswasta tersirat makna usaha sendiri yaitu kemandirian. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa siswa tidak terdorong minatnya untuk mempunyai jiwa kewiraswastaan. Banyak siswa yang tidak tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, dengan kata lain siswa selalu ketergantungan kepada orang lain dan tidak bersikap mandiri, dan siswa tidak mempunyai cita-cita untuk berusaha sendiri dengan sukses.

Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwiraswasta diantaranya adalah mengembangkan minat berwiraswasta. Melalui berwiraswasta siswa dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan diharapkan dapat mengembangkan diri dengan keadaan dan

tutupan dunia kerja dewasa ini, bukan menunggu lowongan pekerjaan yang bisa dimasukinya. Kesadaran akan minat berwiraswasta dapat dilihat dari peran lingkungan. Lingkungan pertama yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi lingkungan maka pembentukan watak, kecerdasan, keterampilan, kepribadian, idiologi, keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling dominan. Keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi siswa. Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Percaya diri merupakan keyakinan dalam diri siswa untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Percaya diri juga merupakan keyakinan dalam diri siswa yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan siswa berperilaku dengan penuh keyakinan. Dalam dunia pendidikan, minat siswa terhadap berwiraswasta perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya sendiri. Cita-cita adalah perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses masa depan bagi siswa untuk menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang berminat dalam berwirasawasta cenderung memilih karir ke sektor swasta atau berusaha membuka usaha

sendiri sebagai bentuk kemandirian. Namun, banyak siswa yang menghadapi masalah dalam menumbuhkan minat berwiraswasta, seperti siswa tidak memiliki kepribadian yang unggul, siswa tidak mengenal diri sendiri dan tidak dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan, tidak mampu mengetahui kemampuan dan menyadari kekurangan diri sendiri.

Fenomena yang sering dijumpai yaitu banyak siswa yang belum tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, siswa selalu tergantung kepada orang lain dan tidak bersikap mandiri, dan siswa tidak mempunyai cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri. Masalah lain adalah minat berwiraswasta siswa SMK masih rendah, masih banyak dijumpai lulusan SMK yang setelah lulus menganggur karena mereka hanya mengandalkan ijazahnya untuk melamar pekerjaan bukan mengendalikan kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan lapangan kerja. Hal tersebut disebabkan penyampaian materi kewirausahaan yang kurang maksimal, sehingga berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengembangkan kemampuannya di bidang boga dan busana.

Berkaitan dengan hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Praktik Kelistrikan Otomotif Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XII Mekanik

Otomotif SMK Diponegoro Depok Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **B. Deskripsi Teori**

### 1. Pengertian Prestasi

Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni “prestasi” dan “belajar” yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya kedua kata itu dijelaskan artinya satu persatu. “Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum” (Syaiful Bahri Djamarah, 2004:21). “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik” (Sardiman AM dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, 2004:21).

“Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar” (Sardiman, 2011:46). “Prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha” (A. Tabrani, 2001:22). “Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai” (Winkel, 2001:165). Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian prestasi adalah suatu hasil yang

telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

“Praktek adalah pelaksanaan secara nyata kerja apa yang di sebut dalam teori” (Oemar Hamalik, 2000:23). Sebelum guru memberikan praktek, sebaiknya ia memberikan materi teori terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar tidak ada kesalahan dan untuk memberikan gambaran bagi siswa dengan apa yang akan diharapkan nanti. Pelaksanaan praktek harus sama dengan teori yang diberikan . bila antara teori dan praktek masih terdapat perbedaaan , maka itu berarti dilakukan perbaikan materi praktek atau teori. Siswa harus menguasai terlebih dahulu teori yang diberikan sebelum ia dapat melakukan praktek. Karena alat – alat praktek yang digunakan mungkin harganya mahal sehingga fatal akibatnya bila terjadi kesalahan atau kerusakan saat pelaksanaan praktek karena kurangnya pemahaman teori yang dimiliki.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa (Widodo, 2000:594). Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan. Pendapat lain mengatakan bahwa prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.

Berdasarkan uraian di atas, prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran.

Pengukuran hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran adalah melalui evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang kualitasnya baik. Alat ukur tersebut adalah tes prestasi belajar yang mengacu kepada ranah kognitif dalam bentuk tertulis. Tes prestasi belajar sendiri merupakan cermin keberhasilan siswa dalam proses belajar di sekolah. Demikian pentingnya arti prestasi belajar, maka usaha dalam pendidikan diarahkan pada peningkatan prestasi belajar.

#### a. Prestasi Praktik Kerja Industri

Pada penelitian ini Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yang dimaksud adalah program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diwajibkan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktek langsung di dunia kerja.

Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda secara umum bertujuan untuk menjawab tuntutan industri. Namun PSG mempunyai tujuan yaitu :

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki kemampuan, kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan antara

lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dan dunia kerja. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional.

- 3) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dalam melaksanakan praktik kerja industri siswa diharapkan berprestasi, yang dimaksud disini adalah siswa dapat memahami dan mengatasi pekerjaan – pekerjaan yang ada di dunia i ndustry tersebut dengan mudah. Siswa memiliki sikap yang positif dan konstruktif terhadap pekerjaan diperusahaan.

### 3. Prestasi Praktik Kelistrikan otomotif

Prestasi kelistrikan otomotif yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil yang dicapai siswa dari pelaksanaan nyata berdasarkan suatu teori pelajaran kelistrikan otomotif yang berupa nilai atau angka didalam raport atau juga dapat diartikan kemampuan siswa dalam system kelistrikan otomotif yang telah diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Kemampuan siswa dalam praktek kelistrikan otomotif ini berupa keterampilan siswa dalam perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan yang meliputi sistem pengapian, sistem penerangan, sistem pengisian, sistem pendingin dan sistem pemasukan bahan bakar elektronik dengan kualitas standar.

### 4. Minat

Menurut Chaplin, “minat ( *interest*)

adalah sebuah perasaan yang menilai suatu aktivitas, pekerjaan atau objek berharga atau sesuatu yang berarti bagi dirinya” (dikutip oleh Efriyani Djuwi ta, 2001:76). Minat juga merupakan motivasi yang kuat dalam bekerja. Karena itu, dalam memilih pekerjaan seseorang harus memperhatikan faktor minatnya agar merasa tahan banting dalam menghadapi pekerjaan. “Minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut” (Winkell, 2004:30).

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat- minat baru. Minat merupakan gejala kejuruan yang mendorong kearah suatu obyek. Dengan adanya minat tersebut seseorang akan dapat menghadapi suatu obyek yang aktif. Minat merupakan daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan. “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara suatu yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri” (Sadirman, 2011: 76).

Untuk menimbulkan minat seseorang terhadap obyek yang akan digeluti, seseorang harus melalui suatu proses yang panjang. Jenis- jenis minat ada 4, yaitu (1) minat primitif, (2) minat kultural (3) minat subyektif, (4) minat obyektif (Sumardi Suryabrata, 2008:76). Hal- hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a) Minat Primitif. Minat primitif adalah minat yang tidak disadari atau asli dan alamiah belum terpengaruh alam sekitar atau kebudayaan.
- b) Minat Kultural. Minat kultural adalah sesuatu minat yang terjadi serta terbentuknya dihasilkan atas pengaruh kebudayaan atau kultural.
- c) Minat Subyektif. Minat subyektif adalah perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dapat dihitung dan bersifat menyenangkan.
- d) Minat Obyektif. Minat obyektif adalah reaksi yang bersifat menerima reaksi positif terhadap obyek yang merangsang dan kegiatan dalam lingkungannya.

Minat sangat penting untuk dikembangkan secara terus menerus untuk mencapai keinginan yang diharapkan. Macam-macam minat adalah minat yang diekspresikan, diwujudkan, dan dinventarisasikan (Sukardi Ketut, 2008:46).

- a) *Expressed Interest* (minat yang diekspresikan), yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata tertentu atau diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lain.
- b) *Manifest Interest* (minat yang diwujudkan), yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan, perbuatan dan ikut serta berperan aktif dalam aktivitas tertentu;
- c) *Inventoried Interest* (minat yang

diinventarisasikan), yaitu minat yang dapat diukur dan dinilai melalui kegiatan menjawab sejumlah pernyataan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis minat, yaitu *expressed Interest* (minat yang diekspresikan), yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata, *manifest Interest* (minat yang diwujudkan), yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan, dan *inventoried Interest* (minat yang dinventarisasikan), yaitu minat yang dapat diukur melalui kegiatan menjawab sejumlah pernyataan tertentu. Minat akan berkembang karena keterlibatannya secara aktif dalam aktifitas-aktifitasnya yang akan memberikan daya tarik dalam dunia usaha. Seseorang akan berminat membuka usaha karena Ia mempunyai pengalaman menarik dengan hal-hal tersebut.

##### 5. Pengertian Berwiraswasta

Pada umumnya manusia wiraswasta adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi. Mereka senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju berprestasi. Istilah wiraswasta diterima wira atau prawira berarti apa yang bersifat mulia atau luhur, dan swasta yang biasanya digunakan untuk menyatakan pihak bukan pemerintah, sebenarnya berarti kemampuan untuk berdiri = sta atas kekuatan sendiri = swa, jadi kemampuan untuk berdikari, otonom, berdaulat atau menurut Ki Hajar Dewantara

merdeka lahir batin (Bucahri Alama, 2009:21).

“Secara umum orang mengenal istilah wirausaha adalah pengusaha swasta, yang terkesan untuk membedakan seseorang yang makan gaji dengan seseorang yang dapat menggaji dirinya sendiri” (Sutanto, 2002:11). Namun demikian ada istilah lain yang mungkin dianggap secara tegas berbeda istilahnya dengan wiraswasta yaitu wirausaha. Wiraswasta adalah seorang yang mengerti dan dapat membedakan antara tantangan dan peluang lalu memanfaatkannya untuk keuntungan mereka.

Di samping itu, manusia wiraswasta mampu mengatasi kemiskinan, baik kemiskinan lahir maupun kemiskinan batinnya tanpa menunggu bantuan dari Negara, instansi pemerintah, maupun bantuan dari kelompok atau instansi sosial. “Wiraswasta adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan” (Tedjasutisna, 2004:14).

Berdasarkan pengertian di atas, berwiraswasta adalah seorang swastawan yang disamping mampu berusaha di dalam bidang ekonomi umumnya dan niaga khususnya secara tepat guna, dan juga berwatak merdeka lahir batin serta berbudi luhur.

Minat berwiraswasta adalah keadaan

seseorang yang menaruh perhatian terhadap usaha – usaha swasta dengan sikap mental yang tidak bergantung kepada orang lain dengan keinginan – keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan sendiri dengan usaha swasta yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang disebut minat berwiraswasta adalah keinginan siswa untuk membuka usaha atau menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain dengan menerapkan keterampilan yang diperoleh di sekolah dan tempat praktek industri.

### C. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dijelaskan berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu uji hipotesis dengan menggunakan regresi ganda, korelasi parsial, dan korelasi ganda.

1. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial antara prestasi praktik kerja industri ( $X_1$ ) dengan minat berwiraswasta ( $Y$ ) dengan mengendalikan  $X_2$  diperoleh nilai koefisien korelasi  $r$  hitung sebesar 0,471, sedangkan uji korelasi parsial antara prestasi praktik kelistrikan otomotif ( $X_2$ ) dengan minat berwiraswasta ( $Y$ ) dengan mengendalikan  $X_1$  diperoleh nilai koefisien korelasi  $r$  hitung sebesar 0,259 di atas taraf signifikans 5%. Karena nilai  $r$  hitung di atas taraf signifikan 5%, maka

ada pengaruh positif prestasi praktik kerja industri dan prestasi praktik kelistrikan otomotif terhadap minat berwiraswasta.

2. Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda di atas, diketahui nilai  $\beta$ , untuk konstanta = 42,39, prestasi praktik kerja industri = 0,474 dan prestasi praktik kelistrikan otomotif = 0,920. Jadi, persamaan regresi ganda adalah  $Y = 42,39 + 0,474X_1 + 0,920X_2$ . Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui nilai  $p$  (signifikansi) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  ( $p < 5\%$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada pengaruh positif prestasi praktik kerja industri dan prestasi praktik kelistrikan otomotif terhadap minat berwiraswasta karena nilai signifikansinya di bawah taraf signifikansi 5%.
3. Pengaruh tersebut didukung dengan sumbangan efektif dimana prestasi praktik kerja industri memberikan sumbangan sebesar sumbangan efektif sebesar 22,32% terhadap minat berwiraswasta dan prestasi praktik kelistrikan otomotif memberikan sumbangan efektif sebesar 22,83% terhadap minat berwiraswasta dengan total 45,15%. Dengan sumbangan yang diberikan, maka dapat diartikan bahwa prestasi praktik kerja industri dan prestasi praktik kelistrikan otomotif memiliki peran yang dominan dalam

menentukan minat berwiraswasta siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, prestasi praktik kerja industri dan prestasi praktik kelistrikan otomotif memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwiraswasta. Prestasi praktik kerja industri dan prestasi praktik kelistrikan otomotif yang tinggi dapat mengembangkan pengetahuan, bakat, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang diinginkan. Dengan prestasi praktik kerja industri dan prestasi praktik kelistrikan otomotif yang baik, maka minat berwiraswasta siswa semakin baik pula. Artinya, siswa dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar dan menjalankan perannya secara efektif dan efisien, yaitu dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya secara optimal untuk mewujudkan minat berwiraswasta sesuai bidang yang disukainya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XII mekanik Otomotif SMK Diponegoro Depok Sleman.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan prestasi praktek kelistrikan otomotif terhadap minat berwiraswasta siswa kelas



XII mekanik Otomotif SMK Diponegoro  
Depok Sleman.

3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan prestasi praktek kerja industri dan prestasi praktek kelistrikan otomotif terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XII mekanik Otomotif SMK Diponegoro Depok Sleman.

### DAFTAR PUSTAKA

A. Tabrani Rusyan. 1991. *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Bucahri Alma. 2009. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukardi Ketut. 2008. *Bimbingan konseling*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Sumardi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Sutanto. 2002. *Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.

Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tedjasutisna. 2004. *Membuak Usaha Kecil SMK Bisnis dan Manajemen*. Bandung: ALfabeta.

Winkel., W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.



**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KEJURUAN DAN  
INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP MINAT BEKERJA SISWA KELAS XI  
PROGRAM STUDI MEKANIK OTOMOTIF SMK PATRIOT PURWOREJO  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Awal mustaqim\*  
Samidjo\*\*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dan informasi dunia kerja terhadap minat bekerja siswa kelas XI program Studi Mekanik Otomotif Smk Patriot Purworejo. Berdasarkan hasil penelitian, menemukan adanya pengaruh antara prestasi belajar mata pelajaran kejuruan ( $X_1$ ) dan informasi dunia kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap minat bekerja (Y) ditemukan harga  $F_{hitung} = 10,479$  dengan derajat kebebasan (df) 2 pada taraf kepercayaan 5 %. Ada pengaruh signifikan bernilai positif masing-masing predictor  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0,074 dan 0,025 dengan sumbangan efektif sebesar 17,8 %. Prestasi belajar mata pelajaran kejuruan ( $X_1$ ) terhadap minat bekerja (Y) memiliki koefisien  $r_{hitung} = 0,361$ . Sementara harga  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% adalah 0,165. Karena harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara prediktor  $X_1$  dengan kriterium Y dengan sumbangan efektif sebesar 12,282 %. Kemudian pengaruh antara Informasi dunia kerja ( $X_2$ ) terhadap minat bekerja (Y) memiliki koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,309$ , sementara harga  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 5 % adalah 0,165. Karena harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara prediktor  $X_2$  dengan kriterium Y dengan efektif sebesar 5,518%.

**Kata Kunci : Prestasi Belajar, dunia kerja, minat belajar**

\*Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*\*Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

**A. Pendahuluan**

Lembaga pendidikan yang ada sekarang ini dituntut untuk dapat menghasilkan manusia yang mampu mengemban tugas negara sebagai pelaksana dalam pembangunan, karena pada dasarnya proses pembangunan sangat membutuhkan peran aktif dari sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas di segala bidang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan diharapkan dapat mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap sebagai tenaga menengah dalam berbagai bidang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menjanjikan lapangan kerja yang luas bagi para lulusannya. Karena memang disekolah ini anak didik disiapkan untuk memiliki *skill*, agar para lulusan nanti siap memasuki dunia kerja. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan

diri di kemudian hari. Sesuai dengan landasan ekonomis dalam penyusunan kurikulum SMK, pendidikan menengah kejuruan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja di bidangnya setelah melalui prosedur pendidikan yang ada. Sehingga sangat jelas bahwa pendidikan tersebut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional yang memerlukan kesadaran warga negara Indonesia sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab sekaligus produktif.

Mengingat demikian pentingnya peranan pendidikan menengah kejuruan dalam mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja maka upaya SMK perlu didukung oleh peran aktif dari berbagai pihak. Peran orang tua sangat mempengaruhi siswa dalam kesiapannya terjun dalam dunia kerja. Selain itu anak juga harus mampu mengukur kemampuan orang tua dalam menentukan pilihannya untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Minat untuk bekerja juga dapat dipengaruhi oleh adanya informasi dunia kerja, karena setiap informasi yang diterima siswa dapat mempengaruhi pola pikir mereka. Selain itu prestasi belajar tentunya juga menjadi bahan pertimbangan siswa dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian, keinginan, minat, ataupun keputusan siswa dalam menentukan

pilihan untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kemampuan, bakat, kepribadian, kecerdasan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar siswa seperti guru, orang tua, teman sebaya, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut mampu memberikan pengaruh baik positif maupun negatif kepada siswa setelah lulus dalam menentukan pilihannya.

### **C. Deskripsi Teoritis**

#### **1. Minat Bekerja**

Menurut Bimo Walgito (1997: 38) minat adalah keadaan dimana seseorang menaruh perhatian dan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Abd. Rachman Abror (1993: 112) menyatakan bahwa minat itu mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua

unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Sehubungan dengan minat bekerja, Wattimena dalam penelitiannya seperti yang dikutip Tri Sukma Rahyati (1999: 19) mengatakan suatu pekerjaan harus sesuai dengan watak, perangai, tingkah laku dan taraf kecerdasan seseorang, sehingga seseorang yang mempunyai minat bekerja tinggi maka dalam dirinya akan muncul dorongan psikologis yang sangat kuat guna mempersiapkan diri untuk bekerja.

Faktor yang mendasari timbulnya minat bekerja menurut Crow and Crow dalam skripsinya Tri Sukma Rahyati (1999: 14) adalah: Faktor dari dalam (*The factor of innerrurgers*), merupakan faktor yang ada pada diri individu yang mendorong untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Faktor motif sosial (*The factor of social*), merupakan faktor yang membangkitkan minat untuk melaksanakan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain.

Faktor emosional (*The emotional factor*), merupakan faktor yang timbul setelah emosi menyenangkan pada suatu pekerjaan sebelumnya.

## 2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan

Sumadi Suryabrata (1998) berpendapat ada hal-hal pokok dalam belajar yaitu:

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral change*, aktual maupun potensial)
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Oleh karena itu perlu penilaian dalam proses belajar yang berfungsi antara lain untuk mengetahui akan kemajuan yang telah dicapai yang pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan selanjutnya, artinya menyebabkan prestasi selanjutnya lebih baik.

Hasil dari evaluasi belajar adalah prestasi belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar, faktor dari dalam individu antara lain faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor dari luar individu dipengaruhi oleh lingkungan, tempat tinggal, tempat belajar dan pergaulan. Secara umum dapat dikatakan evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif (Harjanto, 1997: 277). Cakupan evaluasi terhadap hasil belajar menurut Anas Sudijono (1998) mencakup:

- a. Evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan

khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas.

b. Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran

Menurut Robert L. Ebel yang dikutip oleh sarjoko (1979:14) yang menyatakan: Bahwa fungsi utama tes prestasi di kelas adalah mengukur prestasi belajar para siswa. Adalah suatu kesalahpahaman bila menganggap bahwa apa yang dapat dilakukan oleh tes prestasi semata-mata memberikan angka untuk dimasukkan ke dalam raport dalam murid. Sesungguhnya prosedur tes guna mengukur prestasi mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat penting. Terdapat persepsi yang kuat dalam diri para siswa bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar tinggi, sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai tes dianggap sebagai suatu indikator yang mempunyai arti penting maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar.

### 3. Informasi Dunia Kerja

Semakin banyak informasi yang diterima maka seseorang akan semakin tanggap terhadap gejala-gejala yang ada di sekelilingnya sehingga mampu menentukan

keputusan yang harus diambil dalam kehidupan bermasyarakat.

Yusuf (1988: 2) menyatakan bahwa tanpa informasi manusia tidak bisa banyak berperan dalam lingkungannya. Menurut New Comb yang di kutip oleh Sarjoko (1997: 17) menyatakan Informasi adalah segala sesuatu yang didapatkan dari membaca, melihat, mendengar dan dapat mengurangi serta menghilangkan ketidakpastian atau sejumlah kemungkinan alternatif dalam suatu situasi. Individu yang dihadapkan pada informasi baru akan memperlihatkan kemungkinan akan terjadi perubahan sikap. Apabila informasi tersebut mengandung banyak ide, norma dan nilai pribadi atau kelompok maka akan lebih baik diterima dan dilaksanakan. Media massa berpengaruh, tetapi pengaruh tersebut disaring, diseleksi bahkan mungkin ditolak, disesuaikan dengan faktor - faktor personal yang mempengaruhi reaksi mereka. Seseorang dalam menerima informasi tidak begitu langsung diterima tetapi melalui proses penyaringan, penghilangan dan pengabaian (Miftah Toha, 1986: 169). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi dunia kerja adalah informasi yang menggambarkan masalah-masalah ketenagakerjaan. Informasi dunia kerja diperlukan untuk mengambil keputusan memilih pekerjaan bagi lulusan SMK yang

akan terjun ke dunia kerja yang menyangkut masalah ketenagakerjaan. Karena dengan mengetahui tentang keadaan angkatan kerja, kesempatan kerja dan persyaratan yang diinginkan untuk memasuki dunia kerja akan mendorong siswa untuk dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia sehingga mereka akan lebih mempersiapkan dirinya baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan ( $X_1$ ) dan Informasi Dunia Kerja ( $X_2$ ) serta variabel terikat Minat Bekerja ( $Y$ ). Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

##### a. Prestasi Belajar Mata Pelajar Kejuruan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor 76,0 – 76,8 yaitu sebanyak 23

siswa atau 32,8%.

##### b. Informasi Dunia Kerja

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor 90 – 94 yaitu sebanyak 24 siswa atau 34,3%.

##### c. Minat Bekerja

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor 93 – 96 yaitu sebanyak 18 siswa atau 25,7%.

#### 2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Setelah diadakan uji normalitas menggunakan komputer SPSS versi 12 hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig	Kesimpulan
$X_1$	0.605	Normal
$X_2$	0.393	Normal
$Y$	0.239	Normal

Terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,239; 0,393 dan 0,605 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, sebaran masing-

masing variabel dalam penelitian ini adalah normal.

##### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat diketahui dengan

menggunakan uji F. Dalam SPSS versi 12.00 untuk menguji linieritas menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linear. Pengaruh antara variabel bebas

dengan variabel terikat linear apabila nilai signifikansi  $F_{hitung}$  lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas pengaruh adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Model Hubungan	Nilai F Analisis	Signifikansi	Keterangan
X1 dengan Y	22,818	000	Linear
X2 dengan Y	5,917	0,019	Linear

Terlihat bahwa nilai sig. antara variabel informasi dunia kerja dengan minat bekerja sebesar 0,019 dengan nilai F Linierity sebesar 5,917. Nilai sig. = 0,019 > 0,05 atau F Linierity = 5,917 > F tabel 0.05 (1,44) = 4,06 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel informasi dunia kerja dengan minat bekerja terdapat pengaruh yang linear.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama tinggi atau tidak. Terjadi mutikolinearitas bila antar variabel bebas berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna, Indikasinya adalah jika korelasi melebihi 0,80. Hasil pengujian multikolinearitas menggunakan program SPSS versi 12 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X <sub>1</sub>	0,806	1,241	Tidak terjadi
X <sub>2</sub>	0,806	1,241	multikolinieritas

Dari hasil di atas untuk masing-masing variabel terlihat bahwa nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut.

- Hipotesis penelitian pertama berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja secara bersama-sama dengan Minat Bekerja siswa kelas 2 Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK



Patriot Purworejo Tahun Ajaran tersebut dilakukan dengan analisis regresi 2012/2013. Untuk menguji hipotesis berganda.

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Regresi Ganda**

$R_{y(12)}$	$R^2$	df	Harga F		p	Keterangan
			hitung	tabel		
0,486	0,236	2 ; 67	10,341	3,44	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut digunakan untuk menguji hipotesis pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Pengujian Signifikansi Regresi Berganda

Uji signifikansi menggunakan uji F dan berdasarkan hasil uji diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,341. Berarti Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja dengan Minat Bekerja signifikan.

2) Model Regresi

Model regresi yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -79,451 + 0,272 X_1 + 1,894 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,272. Artinya apabila nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan ( $X_1$ ) meningkat 1 point maka nilai Minat Bekerja (Y) akan meningkat sebesar 0,272 point. Koefisien  $X_2$  sebesar 1,894 artinya, apabila nilai Informasi Dunia Kerja ( $X_2$ ) meningkat 1 point maka pertambahan nilai pada Minat

Bekerja (Y) sebesar 1,894 point.

3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,236. Nilai tersebut berarti 23,6% perubahan pada variabel Minat Bekerja (Y) dapat diterangkan oleh variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan ( $X_1$ ) dan Informasi Dunia Kerja ( $X_2$ ), sedangkan 76,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4) Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SE dan SR dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat**

Variabel	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)
Informasi Dunia Kerja	12,7%	50,7%

Prestasi Belajar	10,9%	49,3%
Total	23,6%	100%

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan memberikan Sumbangan Relatif sebesar 49,3% dan Informasi Dunia Kerja memberikan Sumbangan Relatif sebesar 50,7% dengan Minat Bekerja siswa. Sumbangan Efektif masing-masing variabel dengan Minat Bekerja siswa adalah 10,9% untuk variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan 12,7% untuk variabel Informasi Dunia Kerja. Secara bersama-sama variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja memberikan Sumbangan Efektif sebesar 23,6% dengan

Minat Bekerja siswa dan sebesar 76,4% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas.

b. Rumusan hipotesis penelitian kedua yang berbunyi Terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan terhadap Minat Bekerja siswa kelas 2 Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. Pengujian hipotesis kedua menggunakan teknik analisis korelasi Parsial. Ringkasan hasil uji korelasi parsial dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Ringkasan Uji Korelasi Parsial X1 dengan Y bila X2 tetap**

Control Variables		Correlations	
X2	X1	X1	Y
		Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.316
		df	.000
	Y	Correlation	0
		Significance (2-tailed)	67
		df	.316
			1.000
			.000
			67
			0

Dari hasil Analisis menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi Parsial antara Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan (X1) dengan Minat Bekerja (Y) bila variabel Informasi dunia kerja (X2) dikendalikan/tetap, diperoleh hasil  $R_{yx1} = 0,316$ , dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan Terdapat Pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Bekerja Siswa SMK Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013.

c. Rumusan hipotesis penelitian ketiga yang berbunyi Terdapat pengaruh positif dan signifikan Informasi Dunia Kerja

terhadap Minat Bekerja siswa kelas 2 Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. Pengujian hipotesis

ketiga menggunakan teknik analisis korelasi Parsial. Ringkasan hasil uji korelasi parsial dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 7. Ringkasan Uji Korelasi Parsial X<sub>2</sub> dengan Y bila X<sub>1</sub> tetap**

Correlations				
Control Variables			X2	Y
X1	X2	Correlation	1.000	.321
		Significance (2-tailed)	.	.585
		Df	0	67
	Y	Correlation	.321	1.000
		Significance (2-tailed)	.585	.
		Df	67	0

Hasil Analisis menunjukkan bahwa besarnya angka koefisien korelasi Parsial antara X<sub>2</sub> dan Y bila variabel X<sub>1</sub> dikendalikan/tetap diperoleh hasil  $R_{yx_2} = 0,321$ , dengan nilai signifikan 0,585 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa Informasi Dunia Kerja Tidak Berpengaruh terhadap Minat Bekerja Siswa Kelas 2 SMK Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

##### a. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja secara bersama-sama dengan Minat Bekerja Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Dunia Kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dengan Minat Bekerja siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh harga  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,486 sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 10,341 pada taraf signifikansi 5 %. Jadi  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} 10,341 > F_{tabel} 3,44$ )

sehingga ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan semakin banyak Informasi Dunia Kerja maka semakin tinggi Minat Bekerja siswa.

##### b. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan terhadap Minat Bekerja Siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan terhadap Minat Bekerja siswa jika Informasi Dunia Kerja dikendalikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi parsial didapat  $r = 0,316$ , dengan koefisien 0,000 dan angka signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan siswa maka semakin tinggi pula Minat Bekerja siswa. Hal ini berlaku untuk sebaliknya yaitu semakin rendah Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan siswa maka semakin rendah pula Minat Bekerja siswa. Besarnya sumbangan

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Minat Bekerja siswa ditunjukkan dengan hasil analisis regresi yaitu sumbangan efektif sebesar 10,9% dan sumbangan relatif sebesar 49,3%. Dengan demikian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan mempunyai pengaruh terhadap Minat Bekerja siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan.

### c. Pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Minat Bekerja Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa Informasi Dunia Kerja Tidak Berpengaruh terhadap Minat Bekerja jika Prestasi Belajar di kendalikan . Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi Parsial diperoleh harga  $r = 0,321$  dengan sifnikan 0,585 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya Informasi Dunia Kerja tidak mempengaruhi Minat Bekerja Siswa SMK Patriot Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. Bahwa semua siswa masuk SMK, telah mempunyai minat bekerja yang tinggi.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dan informasi dunia kerja terhadap minat bekerja, prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dan informasi dunia kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 23,6%, artinya semakin tinggi ubahan-ubahan dari variabel bebas yaitu prestasi

belajar otomotif dan pengetahuan ketenagakerjaan siswa maka semakin tinggi minat berwiraswasta siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah prestasi belajar otomotif dan pengetahuan ketenagakerjaan maka semakin rendah minat berwiraswasta.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan terhadap minat bekerja, artinya semakin tinggi prestasi belajar maka semakin tinggi minat bekerja siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah pengaruh prestasi belajar akan semakin rendah pula minat bekerja.
3. Informasi dunia kerja tidak berpengaruh terhadap minat bekerja, sehingga tinggi rendahnya informasi dunia kerja siswa tidak mempengaruhi minat bekerja siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Badul Rachman. (1996). *Psikologi Umum*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Miftah Toha. (1986). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar*. Jakarta : Gramedia.
- Sarjoko. (1997). *Kontribusi Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dan Informasi Pekerjaan terhadap Minat Bekerja di industri pada siswa Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta : FPTK, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Suryabrata. (1988). *Dasar-dasar Psikologi untuk pendidikan di sekolah*. Jakarta : PT Prima Karya.
- Tri Sukma Rahyati. (1999). *Korelasi Antara Layanan Informasi Karier dan Perhatian*

*Terhadap Bursa Kerja Sekolah Dengan Minat Bekerja pada Siswa SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 1998/1999. Skripsi. Yogyakarta : FIP UNY.*

Winarno Surakhmad. (1990). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.